

ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK KAMBING MANDIRI FARM DI KABUPATEN MIMIKA

Marfiati Yamco

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika, Indonesia
lhiyayamco@gmail.com

Maria Irma Renmeuw

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika, Indonesia
irmarenmeuw55@gmail.com

Tri Apriyono *¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika, Indonesia
tri.apriyono19@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the feasibility level of goat farming in Mimika Regency from a financial and non-financial perspective. To achieve this goal, the research method used is a descriptive research method. In this research, the data collection techniques used were observation, interviews and documentation techniques. To determine the feasibility level of the Mandiri Farm goat farming business in Mimika Regency, the analytical instruments used in this research are financial aspect analysis using (B/C Ratio) and analysis of technical and technological aspects, marketing aspects, environmental aspects, and legal aspects using source triangulation analysis. The results of this research show that the goat farm managed by the owner of the Mandiri Farm goat farm is said to be feasible from the financial and marketing aspects, technical and technological aspects, and not yet feasible from the environmental and legal aspects.

Keywords: Business Feasibility, B/C Ratio, Triangulation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha ternak kambing di Kabupaten Mimika dari segi finansial dan non finansial. Untuk mencapai tujuan tersebut maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha ternak kambing Mandiri Farm di Kabupaten Mimika, maka instrumen analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis aspek finansial dengan menggunakan (B/C Ratio) dan analisis aspek teknis dan teknologi, aspek pemasaran, aspek lingkungan, dan aspek hukum dengan menggunakan analisis Triangulasi

¹ Korespondensi Penulis

sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peternakan kambing yang dikelola oleh pemilik peternakan kambing Mandiri Farm dikatakan layak dari aspek finansial dan aspek pemasaran, aspek teknis dan teknologi, dan belum layak dari aspek lingkungan, dan aspek hukum.

Kata Kunci: Kelayakan Usaha, *B/C Ratio*, Triangulasi.

PENDAHULUAN

Subsektor peternakan merupakan potensi target untuk pemenuhan kebutuhan pangan (sumber protein hewani). Kebutuhan makanan hewan yang terus bertambah dimana seiring dengan meningkatnya populasi penduduk. Kebutuhan pangan protein masyarakat terus meningkat seperti daging, telur, susu (Talakua et al, 202:213). Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat mendukung sektor peternakan adalah peternakan kambing. Ternak kambing adalah suatu usaha peternakan dan pengembangan di mana pengusaha ternak kambing mencari keuntungan pada saat lebaran idul adha atau lebaran haji, karena banyak yang mencari dan membeli. Kambing dapat dibudidayakan dengan cara beternak dari skala 2-5 ekor/*breeder*, yang dapat ditingkatkan menjadi 5-10 ekor/*breeder* kambing memiliki beberapa keunggulan bagi masyarakat, tubuhnya relative kecil, cepat deawasa, dan mudah dirawat.

Usaha ternak kambing yang relatif mudah, dan tidak membutuhkan lahan yang luas, untuk mendapatkan keuntungan usaha relatif kecil, pasar mudah dan modal usaha cepat berputar oleh karena itu, ternak kambing memiliki beberapa jenis yang dapat dikonsumsi dan memiliki protein yang sangat baik. Kambing merupakan salah satu hewan pemakan tumbuhan yang mencerna makanan dengan menelan bahan mentah, kemudian mengeluarkan makanan yang sudah setengah dicerna dari perutnya dan mengunyahnya.

Yang diteliti yaitu hewan ternak kambing lakor yang merupakan salah satu jenis kambing local Indonesia yang di mana hewan ternak kecil yang memiliki keunggulan yang cukup banyak. Ternak kambing dapat menghasilkan daging yang dapat memenuhi kebutuhan protein hewan, maka produk lainnya juga bisa dimanfaatkan sesuai dengan komoditas yang dihasilkan oleh ternak tersebut (Talakua et al, 2022:22) relatif kecil, mudah dipasarkan dan modal usaha cepat berputar.

Salah satu komoditas penghasil daging yang banyak diminati oleh masyarakat di Kabupaten Mimika yaitu ternak kambing. Kambing ialah hewan mamalia yang banyak di pelihara dan dijadikan hewan ternak di Indonesia. Kambing juga merupakan hewan *prolific* yakni dapat beranak 2 kali dalam setahun dan tingkat rata-rata anaknya diantara 1-4 ekor. Di Kabupaten Mimika, kambing merupakan hewan yang paling banyak diminati oleh masyarakat.

Jika dilihat dari keunggulan-keunggulan tersebut, maka ternak kambing di Kabupaten Mimika memiliki prospek keuntungan apabila pengelolaannya dilakukan dengan baik dan benar. Selain memiliki keunggulan, faktor-faktor yang perlu diperhatikan peternak kambing dalam keberlangsungan usaha ternaknya yaitu pengetahuan tentang cara beternak kambing yang benar seperti : kandang yang belum dikelola dengan benar, perkembangbiakan kambing, pertumbuhan kambing, ketersediaan makanan ternak, pakan, obat-obatan, dan dampak lingkungan yang ditimbulkan.

Salah satu usaha ternak kambing yang ada di Kabupaten Mimika yaitu pada ternak kambing Mandiri Farm yang berlokasi di jln, Pemuda SP1, Distrik Wania, Kabupaten Mimika. Peternakan Mandiri Farm memulai usaha ternak kambing sejak 2014 hingga sekarang. Peternak Mandiri Farm memiliki 1 orang karyawan laki-laki, setiap pagi dan sore tugasnya membersihkan kandang kambing dan mengaret makanan kambing.

Luas tanah peternakan Mandiri Farm 14 x 13 m, sedangkan luas kandang 2 x 1/2 m. Peternakan Mandiri Farm memiliki jumlah populasi ternak kurang dari 20 ekor kambing. Hasil produksi dari usaha peternakan Mandiri Farm berupa anakan kambing, kambing dewasa, dan juga daging kambing yang biasanya dipasarkan kepada pengusaha rumah potong hewan, masyarakat setempat, dan juga konsumen (pembeli) yang langsung datang ke peternakan Mandiri Farm.

Pakan yang digunakan peternakan Mandiri Farm yaitu rumput liar, jerami, pelepah pisang, ampas kelapa, daun singkong, kulit jagung, kulit pisang, daun papaya, daun nangka, bekalut atau dedak, dan daun kacang. Berikut ini adalah tabel dimana terdapat jumlah kambing yang terjual pada peternak Mandiri Farm pada tahun 2017-2022.

Tabel 1.1
Ternak Kambing Mandiri Farm Pada 2017-2022

Tahun	Jumlah Kambing Terjual
2017	20
2018	25
2019	34
2020	38
2021	40
2022	45
Total	202

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari tabel di atas, dapat menjelaskan bahwa peternakan kambing Mandiri Farm pada tahun 2017 dengan jumlah kambing yang terjual 20 ekor, pada tahun 2018 jumlah kambing yang terjual 25 ekor, pada tahun 2019 jumlah kambing yang terjual 34 ekor, pada tahun 2020 jumlah kambing yang terjual 38 ekor, pada tahun 2021 jumlah kambing yang terjual 40 ekor, dan pada tahun 2022 jumlah kambing yang terjual 45 ekor. Jumlah keseluruhan kambing dari tahun 2017-2022 terjual 202 ekor kambing.

Perkembangan usaha ternak kambing yang signifikan terjadi pada usaha peternakan kambing Mandiri Farm, terdapat permintaan daging kambing lebih banyak dari ketersediaanya, Kabupaten Mimika berpotensi untuk dikembangkan budidaya pemeliharaan kambing sebagai salah satu upaya peningkatan produk daging di Kabupaten Mimika. Dengan melihat pada situasi yang pada usaha peternakan kambing Mandiri Farm tersebut, dapat dikatakan bahwa usaha peternakan sudah beralih kearah usaha yang lebih profesional dan komersial.

Permintaan terhadap kambing yang relatif meningkat bukan hanya dikonsumsi perhari saja, tetapi juga dibutuhkan daging kambing pada saat hakikah, kambing qurban dan proses pengolahan daging sate yang permintaannya cukup banyak, di perkirakan pertahun yang terjual mencapai 20 ekor dalam tiga bulan, permintaan daging kambing yang semakin meningkat, namun ketersediaan daging kambing relatif sedikit. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan daya beli masyarakat terhadap daging kambing juga terus mengalami peningkatan tiap bulannya.

Oleh karena itu melihat dari peluang yang cukup meningkat dari usaha kambing yang harusnya masyarakat berfikir bahwa usaha ini dikembangkan sehingga akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan para peternak kambing di satuan pemukiman satu (SP1) namun pada kenyataannya tidak semua orang berpikiran sama untuk mengembangkan ternak kambing. Dengan demikian untuk mengatasi adanya pengembangan tersebut maka perlu dilihat lebih lanjut aspek kelayakan usaha kambing Mandiri Farm.

Selain itu studi kelayakan usaha merupakan keberhasilan suatu usaha untuk menganalisis layak atau tidaknya suatu usaha untuk dikembangkan dan dijalankan secara teratur untuk mendapatkan profit yang baik. Pengertian studi kelayakan juga dapat dikatakan sebagai alat untuk mempertimbangkan apakah usaha tersebut layak atau tidak dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebuah ide bisnis juga bisa dikatakan berhasil ketika sebuah bisnis memberikan banyak keuntungan dibandingkan dengan memberikan dampak buruk. Ada beberapa aspek dalam studi kelayakan yang perlu dinilai,

yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek lingkungan, dan juga aspek keuangan sehingga usaha dapat dikatakan layak jika berdasarkan hasil penilaian.

Didasarkan pada sejumlah masalah yang telah diuraikan sehingga diperlukan kajian untuk menilai kelayakan usaha ternak kambing yang dikelola oleh pemilik ternak kambing Mandiri Farm. Analisis terhadap aspek keuangan (*financial*), aspek teknis dan teknologi, aspek pemasaran, aspek lingkungan, dan aspek hukum dimaksudkan untuk melihat kelayakan usaha yang dijalankan oleh pemilik ternak Mandiri Farm. Dengan demikian maka judul yang diangkat pada penelitian ini yaitu “Analisis Kelayakan Usaha Ternak Kambing Mandiri Farm di Kabupaten Mimika”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Siregar syofian, (2017:8) prosedur pemecahan masalah pada metode ini adalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan bentuknya berupa survey dan studi perkembangan. Dalam hal ini yaitu memberikan gambaran mengenai kelayakan usaha peternakan kambing melalui aspek finansial dan non finansial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan terkait dengan kelangsungan usaha di Mandiri Farm untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak atau tidak berdasarkan pertimbangan finansial dan non finansial, dengan tujuan agar hasilnya dapat diperhitungkan oleh pemilik peternakan di kemudian hari. Gunakan analisis triangulasi sumber untuk menguji kelayakan dari sudut non-finansial. Metode ini membandingkan data dari beberapa sumber, dan jika beberapa sumber sampai pada kesimpulan yang sama serta memberikan hasil yang akurat dan menggembirakan, kemungkinan besar perusahaan tersebut dapat bertahan.

Sedangkan dari sisi finansial dengan menggunakan analisis *Benefit Cost Ratio* yang membandingkan hasil pendapatan dibagi hasil produksi secara keseluruhan, jika BCR lebih dari 1 maka perusahaan ternak tersebut layak untuk beroperasi. Berikut ini penjelasan mengenai hasil finansial dan non finansial berdasarkan temuan penelitian.

Indikator kelayakan usaha pada aspek finansial (*benefit cost ratio*)

Untuk mengukur kelayakan usaha peternakan kambing Mandiri Farm dari segi finansial menggunakan *benefit Cost Ratio*. Ariani, (2021:12). BCR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan perusahaan dalam membiayai kegiatan produksi pada peternakan Mandiri Farm. Usaha peternakan dikatakan layak apabila nilai BCR > 1.

$$BCR = \frac{Benefit}{cost}$$

B/C = Benefit/Cost Ratio

B = Total Pendapatan (Rp)

C = Total Biaya (Rp)

Kriteria :

B/C > 1, Usaha peternakan Mandiri Farm layak diusahakan

B/C < 1, Usaha peternakan Mandiri Farm tidak layak diusahakan

B/C = 1, Usaha peternakan mandiri Farm dikatakan impas

Untuk mengukur *BC Ratio*, sebelumnya perlu dilakukan perhitungan biaya produksi dan tingkat pendapatan kambing Mandiri Farm yaitu sebagai berikut :

Biaya Produksi

Biaya produksi pada usaha peternakan kambing Mandiri Farm adalah semua pengeluaran yang digunakan pemilik peternak untuk menjalankan usahanya. Dalam kegiatan usaha peternak kambing Mandiri Farm biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap.

a. Biaya tetap

Menurut Sujarweni, (2015:13) Biaya tetap peternakan Mandiri Farm meliputi biaya tenaga kerja dan listrik, serta biaya penyusutan peralatan, penyusutan kandang, penyusutan gudang, dan pengeluaran lainnya yang tetap konstan meskipun jumlah produksi bervariasi dalam kapasitas normal.

Tabel 5.1
Biaya Tetap Usaha Peternakan Kambing Mandiri Farm

NO	URAIAN	RATA-RATA (RP/BULAN)
1	Daun Seng	Rp1.428.000
2	Paku Seng	Rp 40.000
3	Paku Tujuh	Rp25.000
4	Paku Sepuluh	Rp 25.000
5	Paku Tiga	Rp25.000
6	Gergaji	Rp162.000
7	Gerobak	Rp550.000
8	Mesin Air Sanyo	Rp900.000
9	Skop Biasa	Rp75.000
10	Linggis	Rp85.000
11	Ember	Rp30.000

S

12	Meter National	Rp85.000
13	Kayu Balok	Rp4.620.000
14	Papan	Rp1.950.000
Total		Rp10.000.000

sumber :

Data diolah

2023

Pada Pada tabel 5.1 berdasarkan tabel diatas menunjukan biaya tetap yang diperoleh dari peternakan Mandiri Farm yaitu sebesar Rp 10.000.000 pertahun.

b. Biaya Tidak Tetap

Menurut Sujarweni, (2015:12) Semua biaya yang jumlahnya berfluktuasi tetapi proporsional atau sejalan dengan volume output dianggap sebagai biaya tidak tetap. Obat-obatan termasuk dalam pengeluaran ternak tidak tetap Mandiri Farm yaitu anakan kambing, listrik, tenaga kerja, transportasi.

Tabel 5.2

Biaya Tidak Tetap Peternakan Usaha Mandiri Farm

No	Uraian	Rata-Rata(RP/Periode)
1	Obat-Obatan	RP 6.000.000
2	Anakan Kambing	RP 90.000.000
3	Listrik	RP 6.000.000
4	Tenaga kerja	RP 18.000.000
5	Transportasi	RP 9.600.000
Total		RP 129.600.000

Sumber: data diolah 2023

Pada tabel 5.2 terlihat bahwa biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh peternakan Mandiri Farm yaitu untuk obat-obatan, pembelian anakan kambing, listrik, tenaga kerja dan transportasi pertahun yaitu sebesar Rp 129.600.000.

c. Biaya Total

Pengeluaran keseluruhan untuk penelitian ini sama dengan jumlah yang dikeluarkan oleh peternakan Mandiri Farm sepanjang satu siklus produksi. Kombinasi total biaya tetap dan total biaya variabel merupakan total biaya. Pada industri peternakan Mandiri persentase biaya tetap dan total biaya tidak tetap Farm.

Tabel 5.3

Biaya Total Peternakan Kambing Mandiri Farm

No	Uraian	Rata-rata (rp/periode)
1	Biaya Tetap	Rp 10.000.000
2	Biaya Tidak Tetap	Rp 129.600.000
	TOTAL	Rp 139.600.000

Sumber; Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, diketahui bahwa total biaya produksi peternakan kambing Mandiri Farm adalah Rp 139.600.000 pertahun, dimana biaya tidak tetap yang memiliki pengeluaran yang sangat besar dibandingkan dengan biaya tetap.

d. Pendapatan Peternakan Kambing Mandiri Farm

Total perkalian antara hasil produksi Peternakan Mandiri Farm dengan harga jual produksi dalam satu periode, dan total biaya produksi yang diperoleh dari hasil penjualan total biaya tetap dengan biaya tidak tetap, sedangkan total pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari selisi antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan pertahun.

Tabel 5.4

Total penerimaan, total biaya produksi, Total Pendapatan Bersih Usaha Peternakan Kambing Mandiri Farm

No	Uraian	Rata-Rata (RP/Periode)
1	Total Penerimaan	RP 202.500.000
2	Total Biaya Produksi	RP 139.600.000
	Kuntungan	RP 62.900.000

Sumber ; Data diolah 2023

Berdasarkan pada tabel 5.4 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan peternak kambing Mandiri Farm sebesar Rp 62.900.000 pertahun, berdasarkan tabek 5.4 dapat dihitung tingkat besarnya keuntungan pada usaha peternak kambing Mandiri Farm, yaitu dengan menggunakan *benefit cost ratio* dengan rumusan.

$$BCR = \frac{Benefit}{Cost}$$

$$BCR = \frac{202.500.000}{62.900.000}$$

$$BCR = 0,4506 \text{ atau } 45,06$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Benefit Cost Ratio*, yakni perbandingan antara jumlah pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh peternak Mandiri Farm, diperoleh nilai BCR sebesar 0,4506 atau 45,06 karena nilai BCR ini lebih besar dari 1, maka sesuai kebutuhan analisis kelayakan usaha yang menggunakan BCR maka dapat diartikan aspek finansial usaha peternakan Mandiri Farm dikategorikan layak untuk dijalankan.

Indikator kelayakan usaha non finansial (Triangulasi)

Menurut Yusuf, (2017:12) merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik untuk mengecek keabsahan atau kebenaran data. Peneliti menggunakan informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran dari informan utama yang mana dalam penelitian ini yaitu (Informan I) Pemilik Peternakan kambing, (Informan II) Masyarakat, (informan III) peternak pesaing dan (informan IV) Dinas Disperindag.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diperoleh hasil sebagai berikut :

a) Aspek Teknik dan Teknologi

Menurut Kasmir & Jakfar, (2003:18) merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan suatu usaha secara teknik dan pengoperasiannya setelah usaha tersebut selesai dibangun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aspek ini adalah masalah penentuan lokasi, luas produksi, tata letak (*layout*), penyusunan peralatan pabrik dan proses produksinya termasuk pemilihan teknologi sebuah ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek teknik dan teknologi jika diperoleh lokasi yang layak, dapat mencapai luas produksi yang optimal, tersedia teknologi dan dapat menyusun layout bisnis, baik pabrik maupun kantor secara optimal.

Tabel 5.5
Metode Triangulasi Sumber Aspek Teknik Dan Teknologi

Pertanyaan Penelitian	Informan		Pola
Dimana letak usaha ternak kambing Mandiri Farm	Informan I Untuk letak lokasi usaha berada di SP 1 Jln, Pemuda	Informan II Usaha tersebut memiliki lokasi yang sama di area SP 1	Untuk ternakMandi ri Farm terletak di SP1 Jln, Pemuda Distrik Wania

	Informan III			Kabupaten Mimika
	Letak lokasi di Jln, SP 1 Distrik Wania Kabupaten Mimika			
Berapa jarak usaha Mandiri Farm Degan usaha ternak pesaing	Informan I	Informan II	Pola	
	Jaraknya sekitar 10 M sedangkan untuk peternak yang lainnya sekitar 50-100 M.	Jaraknya kurang dari 5-10 M. Ada juga yang jaraknya lebih daro 100 M.	Usaha ternak Mandiri Farm dengan pesaing 50-100 M	

	Informan III			
	Untuk jaraknya 50 M			
Bagaimana menentukan pemilihan teknologi yang digunakan	Informan I	Informan II	Pola	
	Untuk teknologi saya menggunakan mesin pompa air	Untuk teknologi seadanya saja	Usaha peternak Mandiri Farm untuk teknologi menggunakan mesin pompa air.	

	Informan III			
	Untuk teknologi saya menggunakan mesin pompa air			
Bagaimana kemudahan dalam mendapatkan bahan baku dan anakan kambing	Informan I	Informan II	Pola	
	Untuk bahan baku diambil dari pinggir jalan dan untuk anakan kambing	Saya kurang tau	Usaha Mandiri Farm untuk bahan baku diambil dari pinggir jalan dan	

diambil dari
luar Timika.

Informan III

Untuk bahan baku diambil
dari pinggir jalan dan untuk
anakan kambing di ambil
dari SP 14

untuk
anakan
kambing
diambil dari
luar Timika

Dari hasil wawancara dengan narasumber maka disimpulkan bahwa Aspek teknik dan teknologi dari usaha peternakan Mandiri *Farm* maka letak lokasi usaha peternakan Mandiri *Farm* layak dikarenakan beranadas SP1 (satuan pemukiman) berada di Kabupaten Mimika Distrik Wania. Dan jarak usaha peternakan Mandiri *Farm* dengan pesaing cukup dekat 500-100 M. Menentukan pemilihan teknologi dalam usaha peternakan menggunakan mesin pompa air. Usaha peternakan Mandiri *Farm* mendapatkan anakan kambing dari luar timika yaitu Fak-fak dan merauke yang cukup jauh dikarenakan banyaknya permintaan kambing.

b) Aspek Pemasaran

Adalah suatu penilaian di bidang pemasaran yang mencakup kondisi permintaan produk, penawaran produk, harga, promosi, dan distribusi pada peternakan kambing Mandiri *Farm*.

Tabel 5.6
Metode Triagulasi Sumber Aspek Pemasaran

Pertanyaan penelitian	Informan		Pola
Jenis kambing apa yang diternak	Informan I	Informan III	Usaha peternakan memilih

dalam usaha peternakan?

Kambing kacang, kambing etawa dan peranakan etawa (PE)

Jenis kambing kacang

jenis peternakan kambing yang sering di konsumsi oleh masyarakat yaitu kambing kacang.

Bagaimana menentukan harga jual kambing yang akan dijual?

Informan I
Menentukan dari umur kambing, bentuk kambing, dan bobot kambing yang biasanya sesuai harga pasaran.

Informan II
Harganya di lihat dari besar kecilnya kambing.

Pola
Menentukan dari umur kambing, bentuk kambing, dan bobot kambing yang biasanya sesuai harga pasaran.

Informan III
Untuk menentukan harga kambing di lihat dari dari bobot kambing, dan umur kambing.

Bagaimana cara mempromosikan usaha ternak kambing di masyarakat?

Informan I
Cara mempromosikan menggunakan social media dan

Informan II
Dari social media dan tetangga lainnya.

Pola
Usaha ternak kambing untuk mengetahui adanya

	dari mulut ke mulut.		kambing melalui system promosi di social media.
	Informan III		
	Melalui facebbok dan whatsapp		
Bagaimana kondisi permintaan kambing pada usaha peternakan kambing?	Informan I	Informan II	Pola
	Usaha kambing permintaan kambing tergantung permintaan masyarakat dan sering di gunakan pada saat hari raya, aqiqah maupun keperluan lainnya.	Permintaan yang sering pada saat lebaran, aqiqah dan penjualan sate kambing.	Usaha kambing permintaan kambing tergantung permintaan masyarakat dan sering di gunakan pada saat hari raya, aqiqah maupun keperluan lainnya.
	Informan III		
	Kalo rata-rata tergantung kecocokan harga antara penjual dan pembeli		

Dari hasil wawancara dengan narasumber maka disimpulkan bahwa aspek pemasaran jenis kambing yang dijual usaha peternakan Mandiri *Farm* yaitu semua jenis kambing, tetapi yang sering digunakan masyarakat kambing kacang. Menentukan harga jual kambing melihat dari umur maupun bobot kambing tersebut dan di jual sesuai harga pasaran. Dengan mempromosikan usaha kambing melalui sosial media atau setiap ada pembeli, pemilik peternakan menyampaikan dari mulut ke mulut. Kondisi permintaan kambing dari usaha peternakan Mandiri *Farm* sangat meningkat dengan adanya lebaran maupun aqiqah atau tergantung permintaan dari pembeli.

c) Aspek Lingkungan

Adalah penilaian terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan dari peternakan kambing Mandiri *Farm*.

Tabel 5.7
Metode Triagulasi Sumber Aspek Lingkungan

Pertanyaan penelitian	Informan		Pola
Apakah ada dampak lingkungan usaha ternak bagi masyarakat	Informan I	Informan II	Usaha ternak Mandiri <i>Farm</i> usahanya dekat dengan pemukiman warga sehingga mengganggu masyarakat sekitar karena terdegar suara bising kambing ketika sedang lapar.
	Tidak ada dampak lingkungan karena membersihkan kandang dua kali sehari sehingga bauh kotoran tidak tercium dan tidak mengganggu masyarakat	Dampaknya hanya suara bising kambing ketika sedang lapar	
	Informan III		
Upaya apa yang dilakukan untuk mengolah limbah/kotoran kambing			
	Tidak ada dampak tana dan udara		
	Informan I	Informan II	Pola
Upaya apa yang dilakukan untuk mengolah limbah/kotoran kambing	Untuk penampungan kotoran kambing saya belum membuat tempat penampungan kotoran kambing namun kotoran kambing digunakan sebagai pupuk alami.	Kurang tau	Usaha ternak Mandiri <i>Farm</i> Harus membuat kolam atau tempat penampungan kotoran kambing dan kotoran kambing digunakan untuk pupuk alami
	Informan III	Informan IV	

	Harus membuat kolam atau tempat penampungan kotoran kambing	Belum membuat tempat untuk kotoran kambing	
Peralatan apa yang digunakan untuk membersihkan kandang kambing?	Informan I Peralatan yang digunakan untuk membersihkan kandang kambing yaitu ember, selang air, sabun rinso, dan sapu lidi.	Informan II Ember dan selang air.	Pola Usaha ternak Mandiri <i>Farm</i> Peralatan seadanya sesuai kebutuhan ternak kambing seperti ember, sapu lidi, selang air, dan sabun rinso.
	Informan III Peralatan yaitu ember selang air dan sabun rinso		

Dari hasil wawancara dengan narasumber maka disimpulkan bahwa aspek lingkungan usaha ternak Mandiri *Farm* yang dekat dengan pemukiman warga sehingga mengganggu masyarakat sekitar karena terdengar suara bising kambing ketika lapar dan sangat berpengaruh. Untuk upaya yang dilakukan mengelolah limbah/kotoran kambing maka usaha peternakan Mandiri *Farm* membuat kolam atau tempat penampungan kotoran kambing dan dapat di gunakan menjadi pupuk alami, dan menggunakan peralatan untuk membersihkan kandang kambing dengan peralatan seadanya sesuai kebutuhan.

d) Aspek Hukum

Adalah penilaian terhadap ketentuan hukum dan perizinan usaha dari peternakan kambing Mandiri *Farm*.

Tabel 5.8
Metode Triagulasi Sumber Aspek Hukum

Pertanyaan penelitian	Informan		Pola
Apakah usaha Mandiri <i>Farm</i> sudah memiliki surat ijin usaha?	Informan I Belum ada surat ijin usaha	Informan III Belum ada surat ijin usaha	Usaha ternak Mandiri <i>Farm</i> belum memiliki surat ijin usaha.
	Informan IV Peternakan mandiri <i>Farm</i> belum memiliki surat ijin usaha		
Apakah usaha Mandiri <i>Farm</i> sudah memenuhi syarat usaha peternakan?	Informan I Sudah memenuhi syarat usaha peternakan	Informan III Sudah memenuhi syarat usaha peternakan	Pola Belum memenuhi syarat usaha peternakan : • Kartu tanda pengenal (penanggung jawab). Nomor pokok wajib pajak. • Akta pendirian (badan usaha). • Memenuhi kesesuaian system manajemen usaha. • Persyaratan instansi pengelolaan limbah. • Keterangan mengenai jenis komoditas galur dan lokasi usaha peternakan
	Informan IV Belum memenuhi syarat usaha peternakan : • Kartu tanda pengenal (penanggung jawab). • Nomor pokok wajib pajak . • Akta pendirian (badan usaha). • Memenuhi kesesuaian system manajemen usaha. • Persyaratan instansi pengelolaan limbah. • Keterangan mengenai jenis komoditas galur dan lokasi usaha peternakan		

Dari hasil wawancara dengan narasumber maka disimpulkan bahwa aspek hukum usaha peternakan kambing Mandiri Farm belum mempunyai surat izin dan belum memenuhi syarat usaha peternakan.

Tabel 5.9
Rekapitulasi Hasil Analisis Data

Aspek	Keterangan
Finansial	Layak
Teknik Dan Teknologi	Layak
Pemasaran	Layak
Lingkungan	Belum Layak
Hukum	Belum Layak

Sumber ; data diolah 2023

Dari tabel 5.3 dapat di lihat dari keseluruhan aspek yang di gunakan telah memenuhi kriteria layak dalam menjalankan usaha. Seperti aspek finansial dikatakan layak sesuai dengan hasil analisis yang digunakan *B/C ratio* sebesar 0,4506 atau 45,06 atau nilai tersebut lebih besar dari 1. Aspek teknik dan teknologi dikatakan layak, dimana ketersediaan teknologi, kemudahan dalam mendapatkan bahan baku atau anakan kambing penataan tata yang baik. Maka usaha peternakan Mandiri Farm dikatakan layak dari aspek teknik dan teknologi.

Sedangkan aspek pemasaran dikatakan layak dimana hasil produksi dapat memenuhi permintaan konsumen dengan kualitas, harga, sistem promosi maka peternakan Mandiri Farm Layak untuk dijalankan. Sedangkan aspek lingkungan dikatakan belum layak dimana peternakan kambing Mandiri Farm belum baik dalam menanggulangi kotoran ternak, dan lokasi peternakan dekat dengan pemukiman warga sehingga mengakibatkan gangguan pada masyarakat sekitar. Dan dari aspek Hukum dikatakan belum layak dimana belum memiliki surat ijin usaha.

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS

Kelayakan Usaha Peternakan Pada Aspek Finansial

Untuk mengetahui apakah usaha peternakan kambing Mandiri Farm di katakana layak untuk diusahakan atau tidak secara finansial, maka digunakan analisis kelayakan usaha dengan kriteria yang harus dipenuhi yaitu *B/C Ratio*. Apabila nilai *B/C Ratio* semakin besar akan memberikan keuntungan semakin besar juga kepada pemilik usaha peternakan Mandiri Farm dalam melancarkan usaha petenakannya. Diketahui bahawa

berdasarkan kriteria kelayakan usaha dengan perhitungan $B/C > 1$ maka usaha peternakan kambing Mandiri Farm dikatakan layak secara finansial.

Dari hasil analisis kelayakan usaha peternakan Mandiri Farm secara finansial dengan perhitungan *Benefit Cost Ratio* (*B/C Ratio*) yaitu jumlah penerimaan hasil produksi peternakan dibagi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu tahun atau periode, maka diperoleh nilai *B/C Ratio* sebesar 0,4506 atau 45,06 yang memiliki arti bahwa usaha peternakan yang dikelola oleh usaha peternakan Mandiri Farm dikatakan layak secara finansial.

Kondisi ini disebabkan biaya total yang dikeluarkan oleh usaha peternakan Mandiri Farm tidak terlalu besar salah satunya yaitu status tanah yang dikelola yaitu usaha peternakan Mandiri Farm, sehingga tidak mengeluarkan biaya dalam kepemilikan lahan. Selain itu disebabkan oleh peralatan-peralatan yang digunakan tidak terlalu banyak dan tidak mengeluarkan biaya yang cukup besar.

Adapun upaya yang dilakukan oleh peternakan kambing Mandiri Farm dari aspek finansial menghitung menggunakan metode *benefit cost ratio* maka dapat menjaga kestabilan keuntungan sehingga keuntungan tetap terjaga contohnya manfaat yang ada pada *BC/R* tentang evaluasi dampak ekonomi, adanya *BCR* membantu dalam memperhitungkan manfaat ekonomi yg meliputi peningkatan pendapatan, pengurangan biaya operasional, peningkatan efisiensi, dan dampak sosial yg mungkin terjadi sehingga dapat menjaga kestabilan keuangan yaitu sebagai berikut :

- a. Menjaga biaya operasional sesuai rencana anggaran Banyak bisnis yang gagal karena kehabisan dana operasional. Jika hal ini sampai terjadi, bisnis bisa terancam berkelanjutan. Oleh karena itu, pastikan anda memiliki cukup dana untuk operasional setidaknya tiga tahun ke depan dan jagalah agar tetap hemat sehingga bisnis berjalan baik dan pemasukan meningkat.
- b. Memiliki catatan keuangan yang detail Buatlah catatan keuangan dengan detail sejak awal karena sangat krusial (menentukan) dalam pengelolaan bisnis yang baru dirintis. Jika perlu, minta bantuan pada orang yang berpengalaman dalam pembukuan atau akuntansi agar catatan keuangan bisa benar, detail, dan akurat. Banyak keputusan finansial akan lebih mudah diambil jika memiliki catatan. Selain itu, pembukuan akan sangat bermanfaat untuk mengelola risiko apalagi jika usahamu butuh suntikan modal dari investor.
- c. Rangkul perubahan Banyak diantar bisnis yang gagal karena tak mampu beradaptasi dengan cepat pada perubahan. Tak hanya bisnis kecil, perusahaan besar pun bisa terpuruk karena adanya perubahan yang terjadi. Setidaknya, upayakan agar anda selalu memantau pergerakan pasar secara berskala sehingga *update* dengan tren yang sedang berkembang.

- d. Bijak melakukan pinjaman ataupun memberikan piutang Fokus pada struktur modal menjadi sangat penting untuk bisa menjalankan bisnis sesuai rencana dan memungkinkan tumbuhnya peluang berkembang ke depannya. Jika hendak melakukan pinjaman dana untuk suntikan modal, pertimbangkan dengan bijak. Pastikan pinjaman itu bisa dikembalikan sesuai skema yang disepakati. Begitu juga saat Anda harus memberikan piutang Pastikan, bahwa rekan bisnis yang bersangkutan memiliki kredibilitas dan reputasi yang baik. Pasalnya, jika sampai si rekan dagang tidak disiplin melakukan pembayaran sesuai tema, hal ini bisa memengaruhi tingkat likuiditas bisnis karena fleksibilitas pergerakan bisnis bisa tertahan. Jika memang perlu, letakkan jaminan aset pada kesepakatan bisnis. Buatlah dokumen hitam di atas putih atau bisa juga melibatkan pihak ketiga, seperti bank untuk menjamin piutang tersebut.
- e. Buat anggaran dan rekening khusus untuk cadangan kas Terkait dengan risiko likuiditas, bisnis perlu punya cadangan kas yang bisa berfungsi sebagai dana darurat. Besarnya minimal 3 hingga 5 bulan pengeluaran bisnis rutin. Buatlah SOP (*standard operating procedure*) khusus yang mencakup semua aktivitas yang melibatkan finansial agar terkendali dengan baik.
- f. Pisahkan uang bisnis dari keuangan pribadi Jangan sampai keuangan bisnis tercampur dengan keuangan pribadi. Apalagi sampai memakai uang bisnis untuk kepentingan pribadi dan begitu pula sebaliknya. Jika perlu, miliki rekening yang terpisah antara rekening bisnis dan rekening pribadi agar aset masing-masing bisa terlindungi. Bisnis merupakan aktivitas penuh risiko. Jadi, jangan sampai aset pribadi “terancam” oleh risiko yang muncul dari bisnis. Selain itu, hal tersebut penting agar saat membuat laporan keuangan, pengelolaan pajak, kebutuhan asuransi, dan akses modal menjadi lebih jelas ketika ada pemisahan antara keuangan bisnis dari keuangan pribadi. Dengan begitu, pihak-pihak yang terlibat dapat melihat dengan jelas posisi bisnis dan memberikan pertimbangan yang tepat. Mengelola bisnis memang pada dasarnya adalah mengelola risiko terutama risiko finansial. Saat risiko finansial dapat dikelola dengan baik, proses perkembangan bisnis bisa dipastikan akan berjalan lancar. Karena itu, lakukan berbagai mitigasi atas potensi risiko yang bisa terjadi sejak awal membangun bisnis.

Kelayakan Usaha Peternakan Pada Aspek Teknis Dan Teknologi

Pada usaha peternakan kambing Mandiri Farm memiliki lokasi berada di SP 1 (satuan pemukiman) di Jalan Pemuda. Disekitar peternakan kambing Mandiri Farm terdapat peternakan pesaing dan lokasi peternakan berdekatan. Luas lokasi usaha Mandiri Farm 10 M X 60 M dan luas kandang 9 M x 18 M, dengan sisa lahan dipakai untuk gudang dan tempat

tinggal. Kemudahan pemilik usaha kambing Mandiri *Farm* mendapatkan bahan baku, untuk bahan baku di dapatkan di pinggir jalan sedangkan untuk anakan kambing di dapatkan cukup sulit dikarenakan dari luar Timika, seperti Fak-Fak dan Merauke yang di datangkan langsung dari luar daerah.

Dengan luas peternakan yang ada, Mandiri *Farm* mampu beternak kambing dengan jumlah ternak rata-rata dalam 1 tahun, yang berkisar antara 10 sampai 20 ekor kambing yang terdiri dari anakan kambing dan kambing dewasa. Dari hasil analisis dengan menggunakan metode triangulasi dengan menggunakan kriteria kelayakan dari aspek teknis dan teknologi maka usaha peternakan kambing Mandiri *Farm* dikatakan layak dari aspek teknis dan teknologi. Memilih kambing yang berkualitas agar peternakan kambing mendapatkan keuntungan yang makin meningkat. Upaya pengembangan teknologi agar dapat memudahkan alat yang digunakan dalam peternakan mudah didapatkan dengan menggunakan alat-alat yang digunakan pemilik peternakan.

Kelayakan Usaha Peternakan Pada Aspek Pemasaran

Pemilik usaha peternakan Mandiri *Farm* mengatakan kambing yang ditenak pada peternakannya memiliki kualitas baik, hal ini disebabkan karena pengetahuan cara memilih anakan kambing yang berkualitas baik dan sehat yaitu: Indukannya memiliki bobot yang besar. Anakan kambing yang ditenak dalam peternakan ini berasal dari peternakan kambing luar Timika.

Dalam menentukan harga jual kambing, pemilik usaha peternakan kambing Mandiri *Farm* melihat dari umur dan bobot dari kambing dengan harga dipasaran sebagai pertimbangan. Untuk mendapatkan konsumen, pemilik usaha peternakan Mandiri *Farm* biasanya melakukan promosi melalui sosial media dan dari mulut ke mulut. Hasil produksi dari peternakan kambing Mandiri *Farm*, biasanya dibeli oleh masyarakat sekitar, masyarakat umum, keluarga, dan pedagang kambing di pasar. Pemilik usaha peternakan Mandiri *Farm* mengatakan kalau kondisi permintaan kambing pada peternakannya itu selalu ada sama halnya dengan kondisi pesaing, semuanya tergantung kecocokan harga.

Dari hasil analisis dengan menggunakan metode triangulasi, disimpulkan hasil produksi yang ditawarkan oleh pemilik usaha peternakan kambing Mandiri *Farm* dapat memenuhi permintaan konsumen dengan kualitas, harga, sistem promosi, dan hasil penjualan, maka peternakan kambing Mandiri *Farm* dikatakan layak dari aspek pemasaran. Upaya pengembangan pemasaran ternak dan produk peternakan juga terus dilakukan oleh pemilik usaha peternakan kambing Mandiri *Farm*. Melalui pengembangan solusi digital,

mendorong pelaku usaha, pengembangan pemasaran system online maupun startegi dalam penjualan.

Kelayakan Usaha Peternakan Pada Aspek Lingkungan

Pemilik usaha peternakan Mandiri *Farm* mengatakan untuk menanggulangi dampak lingkungan dari peternakannya, Dari hasil analisis dengan menggunakan metode triangulasi, disimpulkan pada peternakan kambing Mandiri *Farm* sudah baik dalam menanggulangi kotoran ternak, akan tetapi lokasi peternakan dekat dengan pemukiman warga sehingga mengakibatkan gangguan pada masyarakat sekitar, dan suara bisingan kambing ketika lapar. Maka peternakan kambing Mandiri *Farm* dikatakan belum layak dari aspek lingkungan. Upaya yang dilakukan pemilik usaha peternakan kambing Mandiri *Farm* yaitu melakukan pembersihan setiap minggu di peternakan dan membersihkan asupan yang baik untuk kambing agar dijual dengan kualitas yang baik.

Kelayakan Usaha Peternakan Pada Aspek Hukum

Usaha peternak Mandiri *Farm* belum memiliki surat izin usaha, dan belum memenuhi syarat usaha peternakan. Dari hasil analisis dengan menggunakan metode triangulasi, disimpulkan pada peternakan kambing Mandiri *Farm* belum memiliki surat izin usaha dan tidak memenuhi kriteria dari aspek hukum, maka usaha peternakan kambing Mandiri *Farm* belum dikatakan layak dari aspek hukum.

Dengan upaya membuat surat izin dan memenuhi syarat usaha peternakan :

- a. Kartu tanda pengenal (penanggung jawab)
- b. Nomor pokok wajib pajak.
- c. Akta pendirian (badan usaha)
- d. Memenuhi kesesuaian system manajemen usaha.
- e. Persyaratan instansi pengelolaan limbah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap kelayakan usaha pada peternak kambing Mandiri *Farm*, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Aspek finansial dikatakan layak, dimana nilai *B/C ratio* sebesar 0,4506 atau 45,06 nilai tersebut lebih besar pada 1 maka usaha peternakan Mandiri *Farm* dikatakan layak dari aspek finansial.
- b. Aspek teknik dan teknologi dikatakan layak, karena ketersediaan teknologi, kemudahan dalam mendapatkan bahan baku dan anakan kambing yang di dapatkan luar Timika yaitu Fak-fak dan Merauke. Dengan luas peternakan yang ada, Mandiri *Farm* mampu beternak kambing dengan jumlah ternak rata-rata dalam satu bulan, yang berkisar sepuluh sampai

20 ekor kambing yang terjual Maka usaha peternakan Mandiri Farm dikatakan layak dari aspek teknik dan teknologi.

- c. Aspek pemasaran dikatakan layak, hasil produksi yang ditawarkan oleh pemilik usaha Mandiri Farm dapat memenuhi permintaan konsumen dengan kualitas, harga, sistem promosi yang melalui media sosial, maka usaha peternakan Mandiri Farm dikatakan layak dari aspek pemasaran.
- d. Aspek lingkungan dikatakan belum layak, karena pada peternakan kambing Mandiri Farm sudah baik dalam menanggulangi kotoran ternak, akan tetapi lokasi dan bising suara kambing ketika lapar, peternakan dekat dengan pemukiman warga sehingga mengakibatkan gangguan pada masyarakat sekitar, maka usaha peternakan Mandiri Farm dikatakan belum layak dari aspek lingkungan.
- e. Aspek Hukum dikatakan belum layak, karena pada peternakan kambing Mandiri Farm belum memiliki surat izin usaha dan tidak memenuhi kriteria, maka usaha peternakan Mandiri Farm dikatakan tidak layak dari aspek hukum.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepada pemilik usaha ternak Mandiri Farm, agar mampu meningkatkan jumlah ternak kambing sehingga pendapatan juga meningkatkan dan juga meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan pakan yang baik dan benar sehingga menekan biaya yang dikeluarkan.
- b. Kepada pemilik usaha ternak Mandiri Farm, agar lebih mengoptimalkan lahan yang ada dengan menambahkan jumlah kandang sehingga pendapatan yang dihasilkan lebih menguntungkan, agar lebih aktif mempromosikan hasil produksi dan memperluas pangsa pasar dan juga mampu menjaga pola makan ternak sehingga tidak terjadi suara bising sewaktu-waktu kambing lapar, dan membuat surat ijin usaha agar uaha peternakan Mandiri Farm layak untuk di jalankan tanpa hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani. (2021). *Analisis Kelayakan Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur*. Universitas Gunung Rinjani.
- Dirman, B. (2019). *Analisis Pendapatan dan kelayakan usaha ternak kambing(studi kasus:kelurahan kota siantar kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal)*. 15(15), 9–14.
- Jeujanan, J. J. (2022). *Analisis kelayakan usaha ternak babi bapak baltasar, di desa kamoro jaya, distrik wania, kabupaten mimika skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan.

- Kasmir, & Jakfar. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana prenatal media group, Jakarta.
- Komaruddin. (1994). Metode Penulisan skripsi dan tesis. In *definisi oprasional*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Maesya, A., & Rusdiana, S. (2018). Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Agriekonomika*, 7(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.4459>
- Undang-Undang. (n.d.). *Peraturan Perundang-Undangan Pasal 6 UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM yang mengatur Kriteria*.
- Pradifta, A. E. (2015). *Pengaruh Karakteristik Usaha dan Karateristik Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Bank Oleh Pedagang Di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga* [Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/21882/>
- Siahaan, S. D. N., & Hasibuan, N. I. (2021). Analisis Kelayakan Bisnis Restoran Chicken Crush Tuasan Medan. *Niagawan*, 10(2), 143–158. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.24843>
- Siregar syofian. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Kencana (ed.); Prenada Media, Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D* (26th ed.). Alfa Beta, Bandung.
- Sujarweni. (2015a). *Akuntansi Biaya Teori Penerapannya Seluk Beluk Akuntansi Contoh dan Aplikasi* (yogyakarta). Pusataka Baru Press.
- Suliyanto. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis A*. ed. 1st ed. Andi, Yogyakarta.
- Talakua, E. W., Kakisina, L. O., & Timisela, N. R. (2022). Strategi Pengembangan Ternak Kambing Lakor: Pendekatan Produksi, Pendapatan, Dan Analisis Swot. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 15(1), 59–76. <https://doi.org/10.19184/jsep.v15i1.26474>
- Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatatif, & Penelitian Gabungan* (kencana (ed.); Jakarta). Kencana Prenada Media Group, Jakarta.